

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan penegasan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, “...Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum , mencerdaskan kehidupan bangsa ...” (pembukaan UUD 1945) . Ini tersurat pada alinea keempat bahwa pendidikan merupakan hak seluruh warga Negara Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, hal ini juga diperjelas dalam tujuan pendidikan nasional yaitu, meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani maupun rohani (UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 Bab dua pasal tiga h.8). Selain itu, tujuan pendidikan nasional berupaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan, patriot, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa (UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 Bab tiga pasal empat h. 6).

Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang telah ditetapkan secara tegas pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses pembelajaran yaitu kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Pencapaian tujuan tersebut perlu dilakukan berbagai kegiatan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Adapun batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan yang digariskan dalam Undang-Undang Sisdiknas NO 20 thn 2003 ; sebagai berikut: pendidikan formal dimaksud adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi . Pendidikan non formal adalah, jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sekolah merupakan wahana pendidikan formal, yang bertujuan mencetak dan membentuk generasi muda Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui sekolah, pendidikan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler.

Untuk mencapai apa yang telah digariskan di atas, sekolah lebih dahulu mempersiapkan kurikulum sekolah dan guru diwajibkan membuat program pada permulaan semester yang mencakup; program persiapan pembelajaran, program kegiatan ekstra kurikuler khususnya bagi guru yang diberi tugas sebagai pembina

kegiatan ekstra kurikuler, dan program semester . (Kalender Pendidikan 2009/2010 Dinas Pendidikan Provinsi Lampung : 1)

Maksud program dalam penelitian ini adalah suatu unit atau satuan kegiatan merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali, tetapi berkesinambungan. Pelaksanaannya selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang. (Suharsimi Arikunto, 2007: 14).

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan susunan program pada masing-masing satuan pendidikan dan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan minimal siswa pada setiap mata pelajaran. Kegiatan ini berlangsung dalam bentuk kegiatan tatap muka antara guru dan siswa, baik pada pelajaran teori maupun praktek (Depdikbud, 1997: 17). Kegiatan ini terdiri dari bahan pelajaran dan bahan kajian yang terhimpun dalam sejumlah mata pelajaran yang dirumuskan dalam susunan program pembelajaran pada kurikulum masing-masing satuan pendidikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan akademik sekolah dengan menetapkan strategi bagaimana proses pembelajaran dapat aktif, inovatif, kreatif, asyik dan menyenangkan.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Depdikbud, 1997).

Kegiatan ekstra kurikuler dimaksudkan untuk mengkaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan

lingkungan. Kegiatan ini berorientasi terhadap pengembangan potensi pada penemuan-penemuan atau inovasi-inovasi yang diperoleh di lapangan dan bertujuan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup. Salah satu bentuk kegiatan ekstra kurikuler adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR No. IV/ MPR/ 1978 tentang strategi pembinaan dan pengembangan generasi muda melandasi pembentukan OSIS. Sejak tahun 1978 MPR sudah mendukung adanya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, yang sampai hari ini masih menjadi pedoman baku.

Memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat dewasa ini, yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka perlu diselenggarakan upaya pembinaan kesiswaan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala. Upaya untuk mewujudkannya antara lain dengan menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan kegiatan kurikuler, dan kegiatan ekstra kurikuler, serta menciptakan suatu kondisi kemampuan dan ketangguhan yakni memiliki tingkat keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap.

Berdasarkan Surat Tugas dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 420/100/08/2009, Tentang Penetapan Sekolah Dan Pembagian Tugas Kepengawasan Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2009/2010, yang menetapkan bahwa sejumlah sekolah menjadi tanggung jawab peneliti dari aspek pembinaan, antara lain SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Berdasarkan penetapan tersebut,

maka dilakukan penilaian dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di sekolah binaan tersebut.

Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung memiliki sarana prasarana akademik yang cukup baik, sarana olah raga kurang memadai, tidak memiliki lapangan olah raga, tidak memiliki properti untuk kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari. Memiliki guru pembina ekstra kurikuler yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka fokus penelitian dikenakan kepada SMA Perintis 2. Pilihan untuk pendekatan penelitian, karena tugas kepengawasan adalah pendampingan dengan sekaligus melaksanakan pembinaan, maka pendekatan yang paling tepat dalam penelitian adalah kaji tindak.

Berdasarkan pra penelitian ditemukan bahwa kegiatan ekstra kurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tidak berdasarkan program yang telah ditetapkan sebelumnya, akan tetapi kegiatan dilakukan sesuai kebutuhan saat itu. Dengan kata lain kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tersebut sangat tergantung dari permintaan lingkungan/kebutuhan sesaat, kemudian direspons oleh pembina OSIS tentang apa yang dibutuhkan saja. Sedangkan tingkat kelestariannya tidak terekam dengan baik, sehingga jika ada kegiatan serupa pada masa berikutnya tidak dapat mempedomani kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan penunjang utama dalam pembelajaran di sekolah adalah merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pada kegiatan ini untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan keterampilan siswa sehingga berkembang dengan baik, terarah, terencana, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu kegiatan ini memerlukan perencanaan yang matang dan terinventarisir dengan baik. Sehingga perencanaan kedepan selalu berdasarkan dengan data yang telah terekam dari kegiatan sebelumnya yang pernah dilakukan.

Atas dasar kondisi tersebut di atas maka sasaran penelitian ini adalah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, sehingga diperoleh ketuntasan pemecahan masalah, bagi sekolah. Sebagai gambaran berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di obyek penelitian diperoleh gambaran tabel berikut,

Tabel.1.1. Rekapitulasi Prestasi Siswa dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler
Periode Juni 2008 – Juli 2009

NO	NAMA KEGIATAN	JUARA				PRESTASI
		I	II	III	JUMLAH	
1	OSIS	0	2	1	3	Tingkat Provinsi & Kota
2	ROHIS	1	0	0	1	Tingkat Provinsi
3	PASKIBRA	0	0	0	0	-
4	PMR	3	1	3	7	Tingkat III Nas.
5	KIR	0	0	0	0	-
6	PRAMUKA	0	0	1	1	Tingkat Kota
7	TEATER	1	0	0	1	Tingkat Provinsi
8	OLAHRAGA	1	0	0	1	Tingkat Kota
9	TAEKWONDO	0	0	0	0	-
10	KESENIAN	1	0	1	2	Tingkat Nasional & Kota
	JUMLAH	7	3	6	16	-

Sumber : SMA Perintis 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, kegiatan ekstra kurikuler mendapat juara baik tingkat lokal maupun nasional, namun kegiatan tersebut belum dikelola dengan baik, hal ini berdasarkan hasil prapenelitian dibuktikan belum memiliki program kegiatan, pelaksanaan kegiatan tidak berdasarkan program, belum memiliki instrumen proses kegiatan, rekaman data peserta kegiatan ekstra kurikuler, rekaman data penilaian kegiatan ekstra kurikuler. Lebih khusus lagi untuk bidang kesenian ternyata hanya bidang olah vokal, itupun hanya seorang anak saja yang berprestasi tingkat kota dan nasional, sedangkan untuk kegiatan kesenian secara khusus belum mendapatkan juara atau penghargaan satupun. Hal ini dapat dijelaskan melalui data bahwa dari jumlah siswa 915 orang yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler secara keseluruhan 338 orang, sedangkan yang khusus mengikuti bidang

seni tari hanya 19 orang. Itupun jika dilihat dari segi aktivitas, ternyata hanya 4 orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan bidang seni tari.

Berdasarkan hasil prapenelitian ternyata ditemukan kegiatan ekstra kurikuler di SMA Perintis 2 belum dikelola dengan benar, serta kegiatannya masih bersifat menjawab kepentingan sesaat. Hal lain juga ditemukan di SMA Perintis 2 belum memiliki program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian dan instrumen evaluasi kegiatan tersebut. Akibatnya sistem penilaian yang dilakukan untuk kegiatan ekstra kurikuler hanya bersifat perkiraan.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada sejumlah identifikasi yang dapat dirumuskan, yaitu

- 1.2.1 SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum memiliki program kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari.
- 1.2.2 Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung hanya bersifat kepentingan sesaat dan pelaksanaannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 1.2.3 Kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum memiliki instrumen evaluasi kegiatan dengan baik.
- 1.2.4 Hasil prestasi kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari di SMA Perintis 2 yang berbentuk nilai diberikan oleh guru hanya berdasarkan perkiraan saja, tanpa data dukung proses sebelumnya.
- 1.2.5 Tidak semua siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum memiliki program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari.
- 1.3.2 Pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum terlaksana dengan baik.
- 1.3.3 Sistem evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum memiliki instrumen evaluasi
- 1.3.4 Peningkatan prestasi program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung belum menunjukkan kinerja yang baik.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana penyusunan rencana program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
- 1.4.3 Bagaimana sistem evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?

- 1.4.4 Bagaimana peningkatan prestasi belajar kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Menyusun program belajar kegiatan ekstra kurikuler kesenian khususnya seni tari yang ada di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- 1.5.2 Mendiskripsikan pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- 1.5.3 Mendiskripsikan sistem evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- 1.5.4 Mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar kegiatan ekstra kurikuler bidang kesenian khususnya seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu kajian teoritis khususnya teori yang berhubungan dengan Teknologi Pendidikan kawasan desain dan pengelolaan program ekstra kurikuler.

1.6.2 Kegunaan Praktis.

1.6.2.1 Bagi Guru, adanya program kegiatan akan mempermudah pelaku/pelaksana pendidikan yang terlibat dalam suatu kegiatan ekstra kurikuler mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program. Sedangkan, laporan dan dokumentasi akan dapat dijadikan bahan evaluasi perbaikan dan menyusun rencana selanjutnya.

1.6.2.2 Bagi Peneliti, adanya program kegiatan maka, pelaksanaan proses kegiatan, dan evaluasi kegiatan sesuai dengan yang telah diprogramkan, sehingga akan mempermudah pelaksanaan *supervisi* manajerial (memantau, menilai dan membina) Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah binaan.

1.6.2.3 Bagi Lembaga, adanya kelengkapan data administrasi dari program kegiatan diharapkan dapat berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja sekolah dan akreditasi sekolah.